

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Era globalisasi saat ini yang sedang kita jalani, menuntut semua aktivitas manusia begitupun organisasi harus menggunakan teknologi untuk mencapai tujuannya. Dalam aktivitas manajemen, teknologi dan informasi menjadi salah satu alat penting untuk mendukung majunya sebuah organisasi. Sebuah organisasi akan selalu membutuhkan teknologi informasi guna menerima, mengolah dan menyalurkan informasi.

Penggunaannya bagi organisasi dan lembaga merupakan hal yang wajib serta menjadi prioritas utama untuk melaksanakan segala aktivitas kegiatan. Selain itu, menjadi salah satu sarana untuk pengolahan sebuah data-data penting organisasi serta dapat mendukung perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengevaluasian dan pengambilan keputusan.

Dalam aktivitas manajemen, sebuah organisasi atau lembaga akan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan penerimaan dan pengolahan transaksi serta pemberian informasi. Selain itu, informasi yang didapat akan sangat berharga bagi organisasi untuk mendukung perencanaan operasional dan pengambilan keputusan. Hal penting sistem informasi dapat menjadi sumber daya informasi bagi para manajer untuk perencanaan yang akan dirancang dan perumusan kebijakan oleh pemangku kebijakan.

Dalam mendukung program pemerintah khususnya pembangunan dan perkembangan nasional maka harus didukung dengan penggunaan Teknologi Informasi. Hasilnya dalam membangun hal tersebut, diperlukan perencanaan yang sangat kompleks dengan melibatkan unsur pemangku kebijakan, pelaksana dan masyarakat yang akan menerima pelayanan. Sehingga proses tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi pemerintah atau para manajer dalam mengambil keputusan. Ketika sebuah informasi dikelola dengan sangat baik melalui sistem maka akan membantu kegiatan manajemen yang berhasil dan sukses (Tata Sutarbi, 2005 : 46-47).

Kebutuhan teknologi dan sistem informasi yang harus dimaksimalkan bagi lembaga-lembaga keislaman sebagai daya tarik masyarakat untuk datang ke tempat-tempat ibadah, salah satunya masjid. Masjid bagi seorang muslim adalah ibarat selimut dari bagian kehidupannya. Pemancang tonggak utama pembangunan fisik dalam Islam oleh Rasulullah Muhammad SAW adalah masjid, masjid Quba di Madinah. Masjid sebagai pertanda, lambang syiar untuk kehidupan umat Islam dan berfungsi sebagai sentral komunikasi, terminal dialog antara hubungan manusia dengan Allah SWT (*vertical communication*) dan antara manusia dengan manusia (*social communication*) dengan alamnya (Badruzzaman, 2008 : 1-2).

Masjid sebagai pusat peradaban umat yang memang harus bisa terhubung dengan lembaga pemerintahan, maka kantor Urusan Agama sebagai lembaga dakwah, mempunyai peran yang sangat strategis dalam menjalankan tugas dan pokok Kementerian Agama RI sebagai instansi pemerintah untuk memberikan

pelayanan dalam bidang keagamaan. Tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan bahwa KUA merupakan unit atau bagian pelaksana teknis Kemenag yang berada di bawah naungan dan harus bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal (Dirjen) Bimas Islam, sedangkan dalam pelaksanaannya mendapatkan pembinaan dari Kepala Kanwil Kemenag Kabupaten/Kota.

Sebagai lembaga dakwah yang dinaungi pemerintah, Kantor Urusan Agama mempunyai tugas untuk melayani dan memberikan bimbingan kepada masyarakat Islam yang berada di Wilayahnya. Lembaga dakwah telah mencoba menerapkan beberapa sistem teknologi untuk mengimbangi era globalisasi ini. Salah satunya dalam bidang bimbingan masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengimplementasikan sistem informasi berbasis teknologi informasi guna memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat. Berlandaskan Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/461 Tahun 2014 tentang Penerapan Sistem Informasi Masjid Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan, Dirjen Bimas Islam telah menciptakan beberapa sistem berbasis komputer yakni salah satunya Sistem Informasi Masjid yang lebih dikenal dengan SIMAS.

Sistem Informasi Masjid merupakan sebuah sistem berbasis komputer yang mempunyai kegunaan untuk menyimpan dan mengolah data-data masjid di seluruh Indonesia. Keunggulan SIMAS ini yaitu secara langsung data yang telah dimasukkan akan tersimpan secara online begitupun data akan terjamin keberadaan di KUA, Kanwil Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Provinsi serta di Kantor Dirjen Bimas Islam. Untuk memaksimalkan pelaksanaan SIMAS

di Wilayah khususnya KUA yang berada di Kecamatan, Dirjen Bimas Islam kemudian mengeluarkan kembali intruksi melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: Dj.II /514/ Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Serta Sistem Informasi Manajemen Bimbingan Masyarakat Islam Pusat dan Daerah. Hal tersebut telah menjadi komitmen Dirjen Bimas Islam dalam rangka melayani masyarakat Islam dalam bidang pendataan masjid dengan menggunakan sistem teknologi.

Diharapkan setelah pengaplikasian SIMAS ini dapat tercapai tujuan utama yaitu kemudahan akses publik dan mengintegrasikan masjid dengan kemenag. Sehingga data tersebut dapat diolah secara efektif dan efisien, serta data yang telah masuk akan terjamin keberadaannya karena akan tersimpan dan terkirim secara langsung ke kantor-kantor wilayah hingga ke kantor pusat dengan menggunakan teknik internet. (Buku Panduan SIMBI, 2013: 1).

Hingga sampai saat ini, Dirjen Bimas Islam selalu berambisi untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan prima melalui penerapan pelayanan berbasis teknologi yakni Sistem Informasi Manajemen Bimbingan Masyarakat Islam (SIMBI) yang didalamnya terdapat SIMAS. Ketika semua sudah terdata dan terintegrasi di SIMAS, maka akan mempermudah masjid-masjid yang membuat permohonan bantuan.

Dari hasil observasi pertama yang telah dilakukan bahwa Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek ini merupakan salah satu lembaga pemerintahan dibawah Kementerian Agama yang sudah menerapkan program Sistem Informasi Masjid (SIMAS) sejak tahun 2015 yang dikelola oleh bagian operator yang ada di

Kantor tersebut dan sudah mendata sekitar 225 Masjid dan 64 Mushalla yang berada di Kecamatan Rancaekek.

Manfaat Sistem Informasi Masjid diantaranya :

- 1) Memiliki ID Nasional Masjid tentu akan secara otomatis terintegrasi dengan sistem layanan pemerintah.
- 2) SIMAS juga sudah dilengkapi dengan GIS (Geographic Information System).
- 3) Lokasi masjid/mushalla dapat dipetakan dengan tingkat akurasi yang baik di atas peta dunia (citra satelit).
- 4) Memudahkan rekomendasi permohonan bantuan dan memperoleh Surat Keterangan Terdaftar (SKT) SIMAS, untuk membuka Rekening Bank Syariah Indonesia (BSI) atas nama masjid/mushalla.
- 5) Masjid/mushalla juga akan memiliki media sosial digital yang dapat diakses masyarakat (Ulul Uliyanto, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, sangat penting untuk diteliti lebih lanjut mengenai implementasi sistem informasi di Kantor Urusan Agama (KUA). Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan berbasis teknologi komputer, maka peneliti akan menjelaskan penerapan Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Sistem Informasi Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengurus Masjid di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Dari fokus Penelitian diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja komponen-komponen fisik dan non fisik dalam Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana tahap pengelolaan data dari awal hingga akhir di Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana ketepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komponen-komponen fisik dan non fisik dalam Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui tahap pengelolaan data dari awal hingga akhir di Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen (tadbir). Serta berguna untuk mendukung aktivitas akademik dan umumnya bagi seluruh masyarakat yang telah membaca hasil penelitian ini.

2. Praktis

Secara praktis, harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumber hasil penelitian bagi lembaga pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengurus masjid melalui Penerapan SIMAS, dan memberikan data kepada masyarakat dengan fungsi manajemen. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memantapkan pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## E. Hasil Penelitian Relevan

Dalam menentukan judul skripsi ini, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

1. Skripsi Putra Ilham Majid (2011) dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional”. Adapun persamaanya tentang Sistem Informasi Manajemen karena masing-masing membahas bagaimana implementasinya aplikasi SIM didalam salah satu instansi/organisasi. Sedangkan yang membedakan dari judul di atas yaitu Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada SIMAS dalam mengoptimalkan kinerja karyawan. Karena metode penelitiannya berbeda dan juga dari segi penerapan sistem informasi manajemen di KUA Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Skripsi Rizky Leonita Hapsari, FIS UNY, (2015) dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman” Adapun Persamaanya yaitu tentang Sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi. Di judul ini masing-masing membahas tentang sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan teknologi informasi di zaman modern ini. Sedangkan yang membedakan dari judul diatas yaitu Implementasi



Sistem Informasi Manajemen Pada Simas Dalam Mengoptimalkan Kinerja Karyawan. Kenapa judul ini membedakan karena objek penelitiannya tidak sama dan program aplikasi SIMAS sangat mudah sehingga pegawai KUA berantusias dalam membantu masyarakat setempat.

3. Skripsi Ahmad Jibril Syaikh (2015) dengan judul “ Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Database Akademik (SIMDAK) terhadap Kualitas Pelayanan Kemahasiswaan”. Temuan yang diperoleh dari temuan ini adalah bahwa aplikasi sistem informasi manajemen database akademik (SIMDAK) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan adanya pengaruh kualitas pelayanan kemahasiswaan, sebagaimana fakta yang terurai pada bagian hasil dan pembahasan penelitian.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang informasi manajemen dalam suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pendekatan kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk penelitian ini.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a) Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi manajemen (SIM) atau dalam bahasa Inggris *management information system* merupakan sebuah sistem yang menggunakan teknologi komputasi untuk memasukan data (*input*),

mengolah data (*process*) dan memberikan informasi (*output*) bagi sebuah organisasi sesuai dengan apa dibutuhkan. Pada saat ini, sistem informasi menjadi salah satu daya dukung yang sangat kuat bagi organisasi atau instansi pemerintahan dalam menjalankan aktivitasnya. Karena sistem informasi manajemen dapat memenuhi kebutuhan informasi seorang pimpinan atau manajer untuk mengambil sebuah keputusan. (Harbangan Siagian, 1989: 22).

Dalam bukunya Raymond Mcleod (2004:259) mendefinisikan bahwa SIM adalah suatu sistem yang dibuat khusus yang berfungsi menyajikan informasi untuk para pengguna sesuai kebutuhan yang sama. Para pengguna yang dimaksud merupakan sebuah organisasi formal atau nonformal yang mempunyai struktur dibawahnya. Informasi yang telah diolah akan menjadi data yang teratur dan khusus serta laporan output. Kemudian, data yang telah dihasilkan dapat digunakan oleh para pimpinan sebagai bahan perencanaan, membuat keputusan dan untuk memecahkan masalah yang ditemukan.

SIM adalah suatu sistem yang menggunakan sebuah perangkat di dalamnya yang terdiri dari hardware (*perangkat keras*) dan software (*perangkat lunak*) yang terdapat dalam komputer, kumpulan data-data (*database*) serta model manajemen. Oleh karena itu, SIM lebih dikenal secara umum merupakan sistem yang menggunakan manusia dan mesin untuk pengelolaan informasi dalam mendukung kegiatan atau aktivitas

sebuah organisasi yang meliputi manajemen, pengambilan keputusan dan pengoperasian organisasi. (Tata Sutarbi, 2005 : 92)

Menurut Donald W. K. (1984:232) mengungkapkan bahwa SIM sangat berguna dalam menyokong kegiatan-kegiatan organisasi khususnya dalam pengolahan sebuah data hingga menjadi sebuah informasi yang tepat dan akurat. Sementara itu, untuk menghasilkan keputusan mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengoperasian perlu didukung dengan sebuah proses komunikasi berbasis teknologi yang dapat mengolah sebuah informasi menjadi output untuk mendukung aktivitas tersebut.

Sistem informasi manajemen sangat berkaitan erat dengan pelayanan, begitupun dengan instansi pemerintahan yang selalu mempunyai tugas untuk melayani masyarakat luas. Pelayanan merupakan aktivitas pemenuhan kebutuhan yang disajikan untuk memenuhi apa yang diperlukan oleh seseorang ataupun masyarakat. Sedangkan Majid (2009:35) menyatakan bahwa pelayanan merupakan aktivitas nyata untuk membantu manusia (masyarakat, pelanggan, mitra organisasi dan lain-lain).

#### b) Sistem Informasi Masjid

Sistem Informasi Masjid (SIMAS) merupakan sebuah sistem berbasis komputer yang mempunyai kegunaan untuk menyimpan dan mengolah data-data masjid dan mushalla di seluruh Indonesia. Keunggulan SIMAS ini yaitu secara langsung data yang telah dimasukkan akan tersimpan secara online dan seluruh informasi masjid akan terintegrasi dalam sistem

ini. SIMAS didesain dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan riil terkini, dengan sistem yang mudah diakses dan dioperasikan oleh para operator yang ditugaskan, untuk membantu dalam penghimpunan data dan sumber-sumber penting terkait dengan ruang lingkup masjid dan mushalla dengan berbagai kearifan dan keunikannya. Dengan SIMAS ini diharapkan akan terwujud single data rumah ibadah muslim secara nasional yang akurat dan akuntabel. Diharapkan setelah pengaplikasian SIMAS ini dapat tercapai tujuan utama yaitu terintegrasi dengan sistem layanan pemerintah dan Masjid mempunyai ID Nasional. Data tersebut dapat diolah secara efektif dan efisien, serta data yang telah masuk akan terjamin keberadaannya karena akan tersimpan dan terkirim secara langsung ke kantor-kantor wilayah hingga ke kantor pusat dengan menggunakan teknik internet. Sistem Informasi Masjid dapat mempermudah proses inventarisasi data masjid dan mushalla, proses seleksi dan verifikasi permohonan bantuan masjid dan mushalla, serta media informasi dan sosialisasi regulasi bidang Kemasjidan di Indonesia (Buku Panduan SIMAS, 2015:1).

c) Peningkatan kualitas layanan

Kualitas pelayanan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya pemuasan apa yang dibutuhkan atau diperlukan pelanggan sehingga dapat memenuhi harapan pelanggan. Untuk menilainya, yaitu dengan cara membandingkan tanggapan para pelanggan atau yang menerima layanan atas pelayanan yang dirasakan olehnya dengan apa yang pelanggan inginkan. Dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui apakah pelayanan

tersebut berkualitas atau memuaskan bahkan tidak puas sama sekali. Albrecht dan Zemke mengemukakan bahwa kualitas pelayanan publik (masyarakat) dihasilkan dari berbagai perangkat atau bagian yaitu dari sistem, sumber daya manusia, dan pelanggan (Dwiyanto, 2005 :145).

## 2. Kerangka Konseptual

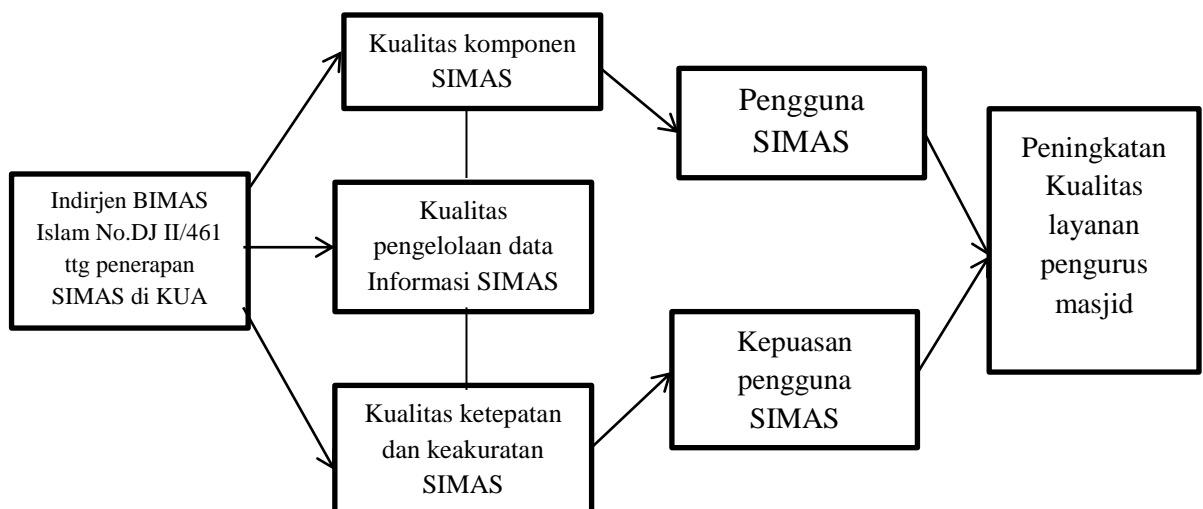
Model kesuksesan penerapan sistem informasi manajemen yang telah dikemukakan oleh DeLone dan McLane Dalam buku Jogiyanto (2007:6), Shannon & Weaver (1949) menyatakan bahwa proses informasi dapat dikelompokkan kedalam beberapa tingkatan. Pertama, *technical level* (tingkatan teknis) merupakan sebuah tingkat keakuratan serta efisiensi suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem. Kedua, *semantic level* (tingkatan semantik) merupakan tujuan yang ingin dicapai dari penerapan suatu sistem. Dan yang ketiga adalah *effectiveness level* (tingkatan efektivitas) yang didefinisikan sebagai hasil dari informasi yang akan diterima oleh penerima informasi. Kemudian DeLone dan Mclane (1992) mengembangkan kembali hasil pemikiran tersebut menjadi sebuah model kesuksesan dalam menerapkan sebuah sistem informasi yang diberi nama *D&M IS Success Model*.

Dalam model tersebut *D&M* mengatakan bahwa suatu sistem informasi pertama kali dibuat secara umum dengan banyak fitur-fitur, yang dapat menunjukkan tingkat kualitas sistem dan kualitas informasinya. Pengguna atau operator dan manajer memiliki pengalaman dengan fitur-fitur tersebut

dengan menggunakan sistemnya, hal itu akan memberikan jawaban atas kepuasan atau tidaknya setelah menggunakan sistem tersebut.

Kemudian penerapan dari sistem informasi tersebut akan memberikan efek atau pengaruh bagi pengguna dan penerima informasi. Jadi dapat diketahui bahwa kualitas sistem (*quality system*) dan kualitas informasi (*information quality*) akan memberikan pengaruh kepada pengguna (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*). Besarnya penggunaan dapat mempengaruhi kepuasan pemakai bisa secara positif maupun negatif. Sedangkan penggunaan dan kepuasan pemakai akan memberikan efek kepada individu dan organisasi. (Jogiyanto, 2007: 5-6).

Kemudian model tersebut diperbaharui sedikit oleh Seddon & Kiew (1994), yang mengemukakan bahwa kesuksesan sistem informasi dilihat dari *information quality* (kualitas informasi), *system quality* (kualitas sistem) dan memasukan *importance system* (pentingnya sistem) sebagai pengukur keberhasilan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini secara sederhana akan orientasikan pada bagan berikut ini :



### Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

Pertama, kualitas informasi (*information quality*) dapat dilihat sejauh mana output yang dihasilkan dari sistem yang digunakan meliputi manfaat dan nilai. Yang menjadi item pengukur kualitas informasi yaitu dari kelengkapan informasi, akurasi informasi relevansi dengan laporan-laporan dan kegunaan informasi. (Jogiyanto, 2007:15).

Kedua, *importance system* atau pentingnya sistem dapat diuji dari ketergantungan operator akan menggunakan sistem dan efek apa yang diberikan sistem dalam membantu pekerjaan. Pentingnya sistem dapat diambil dari persepsi pengguna atau operator yang menggunakan sistem tersebut, ketika persepsi pengguna menyatakan bahwa kualitas sistem tersebut baik maka akan berpengaruh besar pada tingkat kepentingan sistem yang digunakan.

Ketiga, kualitas sistem dapat digunakan untuk menguji kualitas teknologi yang diterapkan. Adapun beberapa item dapat dijadikan sebagai alat pengukur kualitas sistem yakni akurasi data, keandalan, kelengkapan sistem, keluwesan sistem dan kemudahan sistem saat digunakan oleh pengguna. (Jogiyanto, 2007:12).

Ketika tiga komponen di atas yang merupakan item pengukur kesuksesan implementasi sistem informasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna khususnya para pengurus masjid, maka akan memberikan manfaat yang baik bagi

organisasi begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, pengguna sistem sebagai pelayan pada Kantor Urusan Agama akan memberikan pemaparan terkait sistem informasi masjid.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung yang beralamat di Jalan Rancaekek No.45, Bojongloa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Terpilihnya Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung sebagai lokasi penelitian, dikarenakan menjadi salah satu tempat yang sudah mengelola sistem informasi Masjid (SIMAS). Selain itu, adanya kontribusi Selain itu, adanya kontribusi operator SIMAS menjadi bagian yang terpenting dalam menetapkan lokasi ini, dikarenakan operator merupakan pelaksana lapangan SIMAS yang secara langsung melaksanakan kegiatan pendataan masjid/mushalla.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis. Sesuai dengan judul penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku yang dapat diobservasi oleh manusia.

Deskriptif menurut Burhan Bungin adalah:



*“Penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Penelitian deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif sedang yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian.”* (Bungin, 2001:124)

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang ditunjukan untuk memecahkan masalah pada waktu penelitian atau pada masa sekarang yang aktual dalam memberikan gambaran.

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif serta pendekatan kualitatif. Metode tersebut mempunyai tujuan untuk menerangkan secara terperinci atas fakta-fakta yang ditemukan dari suatu objek penelitian yang mana sudah di jelaskan dalam buku metode penelitian (Dewi Sadiah, 2015:4). Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan akan menjabarkan secara umum dan aktual yang sudah diterapkan di Kantor Urusan Agama seluruh Indonesia tepatnya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Data komponen-komponen fisik dan non fisik dalam Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
2. Data tahap pengelolaan data dari awal hingga akhir di Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3. Data ketepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

b. Sumber Data

Sumber data Primer pada penelitian ini, yaitu Operator Sistem Informasi Masjid (SIMAS) sebagai pelaksana program. Sedangkan sumber data Sekunder yaitu Kepala Kantor sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan program Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini yaitu Operator SIMAS dan Kepala Kantor. Sedangkan unit analisis atau sasaran penelitian ini yaitu Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, penelitian ini menerapkan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2006:61) yang berarti pada tahap

menggali informasi mengenai objek penelitian jumlah informan tidak dibatasi secara pasti. Dalam penelitian ini, informan yang ditetapkan merupakan operator SIMAS dan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang penting berkenaan dengan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

### a. Observasi

Dalam bukunya Dewi Sadiyah (2015:88) mengemukakan bahwa teknik ini bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, untuk mendukung teknik observasi ada beberapa alat yang dibutuhkan seperti kamera, perekam suara, daftar catatan dan yang lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga penelitian tersebut bisa berjalan dengan teliti dan cermat (Wardi Bachtiar, 1997 : 77).

Observasi dalam penelitian dilaksanakan secara langsung yaitu mengamati dan menganalisis secara langsung aktivitas-aktivitas pencarian dan penginputan data masjid yang sudah mempunyai izin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek terutama mengenai Sistem Informasi Manajemen Pada SIMAS dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengurus Masjid.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah proses komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh duaorang atau lebih dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan guna mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian, wawancara mempunyai tujuan tertentu (Meoleong, 2013:196).

Menurut Dewi Sadiyah (2015:88) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan yang sangat penting dan berguna untuk memperoleh data utama dari pemilik informasi serta dapat menjadi pendukung bagi data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang lainnya. Teknik ini akan diterapkan untuk mengumpulkan data tentang sistem informasi manajemen terhadap SIMAS dalam upaya penguatan data masjid di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rancaekek yaitu dengan metode tanya jawab kepada Operator, Kepala KUA.

c. Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan dua jenis dokumen sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2013:219) yaitu ada dokumen internal dan eksternal. Dokumentasi yang akan akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu Buku Panduan SIMAS.

## **I. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan

sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam Buku Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho (2014:23) Triangulasi ada 3 bentuk untuk mengecek data, yaitu:

1. Triangulasi sumber
2. Triangulasi teknik
3. Triangulasi waktu

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan isi dokumen yang berkaitan.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data, setelah itu akan disusun secara tepat dan teratur sehingga menjadi sebuah informasi yang mudah diterima oleh para pembaca, hal tersebut dinamakan dengan teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2006 : 244), analisis data merupakan tahap mengolah suatu data yang didapatkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang selanjutnya akan disusun secara berurutan atau sistematis hingga dapat dimengerti dan dapat dijadikan informasi yang akurat.

Menurut Milles dan Huberman dalam buku Dewi Sadiyah (2015 : 93) mengatakan bahwa dalam menganalisis data penelitian kualitatif ada beberapa proses yang harus ditempuh, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses merangkum data yang dihasilkan melalui pengumpulan data untuk mencari hal-hal yang terpenting guna mendukung topik permasalahan. Milles dan Huberman mendefinisikan reduksi data adalah tahap penyederhanaan atau filtrasi data mentah yang didapat melalui wawancara (Sugiyono, 2006 : 247).

Setelah data terkumpul, peneliti akan melaksanakan proses reduksi data atas data kasar yang didapat tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Sistem Informasi Masjid dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengurus Masjid.

b. Display (Penyajian Data)

Display data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang diperoleh di lapangan serta dapat membuat rencana selanjutnya setelah dipahami. Dalam penelitian ini display data atau penyajian data akan digunakan oleh peneliti untuk mengategorikan data dan menguraikan data secara singkat agar dapat mudah dipahami yaitu mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Sistem Informasi Masjid dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengurus Masjid.

c. Penafsiran Data

Menurut M. Nazir (2005:8), ia mengemukakan bahwa penafsiran data merupakan pembahasan secara terperinci mengenai arti yang sebenarnya dari materi yang telah disampaikan. Selain itu, penafsiran data dapat menggabungkan sebuah temuan yang menjadi sebuah hipotesis untuk

suatu percobaan yang lebih ditelitinya. Kemudian, penafsiran mempunyai tujuan untuk mengembangkan suatu konsep yang bersifat menjelaskan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dilapangan, serta untuk memantapkan dan membuktikan bahwa informasi dan data yang dimaksud adalah data yang tepat dan akurat.

